

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI
PENGGAJIAN BERBASIS WEB DI KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**
**Amrah¹⁾, Muhammad Nur²⁾, Muhammad Rais Rahmat Razak³⁾, Aman
Darmawan⁴⁾**

¹²³⁴⁾Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia.
email : *amrahbeddu@gmail.com (correspondence)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas implementasi sistem informasi penggajian berbasis web di Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang dengan menggunakan Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLean. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem telah berhasil meningkatkan akurasi data penggajian, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Namun, masih terdapat tantangan pada aspek kualitas sistem terkait kompleksitas antarmuka dan keandalan operasional. Kepuasan pengguna tercapai tinggi karena sistem mampu menjamin integritas data dan transparansi, meskipun terdapat resistensi terselubung akibat kesulitan adaptasi teknologi. Sistem ini terbukti efektif meningkatkan produktivitas dan efisiensi administrasi, sejalan dengan prinsip *e-governance* dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Kata Kunci: Sistem Informasi Penggajian, *E-Governance*, Efektivitas, Administrasi Publik, Model DeLone dan McLean.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of implementing a web-based payroll information system at the Ministry of Religious Affairs of Sidenreng Rappang Regency using the DeLone and McLean Information System Success Model. This research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The results show that the system has successfully improved payroll data accuracy, transparency, and financial management accountability. However, challenges remain in system quality aspects related to interface complexity and operational reliability. User satisfaction is high because the system ensures data integrity and transparency, despite hidden resistance due to technology adaptation difficulties. The system is proven effective in increasing productivity and administrative efficiency, aligning with e-governance principles in realizing good governance.

Keywords: payroll information system, e-governance, effectiveness, public administration, DeLone and McLean Model

PENDAHULUAN

Dalam era digitalisasi yang semakin pesat, penerapan teknologi informasi dalam administrasi publik menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Digitalisasi memungkinkan pelayanan publik yang lebih cepat, akurat, dan transparan, termasuk dalam sistem penggajian pegawai (Fauzi et al., 2022). Konsep *e-governance* menekankan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas administrasi pemerintahan dengan tujuan memberikan pelayanan publik yang lebih baik (Shafira & Kurniaswi, 2021), mengurangi birokrasi yang kompleks, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (Habibullah, 2020),

Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang masih menghadapi berbagai kendala dalam sistem penggajian pegawai. Proses penggajian yang dilakukan secara manual atau menggunakan sistem yang belum terintegrasi sering menyebabkan keterlambatan pembayaran, kesalahan perhitungan gaji, serta sulitnya melakukan pencatatan dan pelaporan secara akurat. Masalah ini tidak hanya berpengaruh terhadap kesejahteraan pegawai tetapi juga menghambat efektivitas administrasi di lingkungan instansi.

Penelitian (Indra, 2020) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi penggajian berbasis web mampu meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat distribusi slip gaji, serta meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi. Studi (Setiadi, 2021) di lingkungan pemerintahan daerah menunjukkan bahwa implementasi sistem berbasis web mampu mengurangi beban kerja pegawai administrasi melalui otomatisasi perhitungan gaji berdasarkan data absensi, tunjangan, dan potongan yang terintegrasi. Sementara itu, (Khairuddin, 2024) menyoroti peningkatan transparansi dalam pengelolaan keuangan di sektor pendidikan melalui sistem yang memungkinkan pegawai mengakses informasi gaji secara mandiri, sehingga mengurangi potensi penyimpangan atau kesalahan administrasi (Amanita & Septiansyah, 2020)

Implementasi sistem informasi penggajian berbasis web di Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan langkah krusial menuju modernisasi tata kelola keuangan negara. Keberhasilan inisiatif digitalisasi ini sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat hambatan nyata seperti kompleksitas antarmuka sistem, ketidakstabilan jaringan internet, keterbatasan kapasitas sistem saat memproses volume data besar di awal bulan, dan respons dukungan teknis yang lambat.

Penelitian ini menggunakan Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLean sebagai kerangka analisis. Model ini menawarkan kerangka kerja yang kuat dengan enam dimensi utama yang saling berkaitan, yaitu Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Penggunaan Sistem, Kepuasan Pengguna, dan Manfaat Bersih (DeLone & McLean, 2003). Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas implementasi sistem informasi penggajian berbasis web dalam meningkatkan efisiensi administrasi dan kepuasan pengguna di Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang, serta memberikan rekomendasi perbaikan strategis yang diperlukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses dan makna dari implementasi sistem. Sesuai dengan definisi (Moleong, L. J. (2010) , penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sifat deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci fenomena penerapan sistem informasi penggajian berbasis web.

Penelitian dilaksanakan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang pada periode Juni hingga Agustus 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan mendesak instansi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam administrasi penggajian, serta adanya dukungan penuh dari pihak manajemen terhadap inovasi teknologi yang memfasilitasi kelancaran proses penelitian.

Fokus utama penelitian adalah menganalisis implementasi sistem informasi penggajian berbasis web dalam meningkatkan efisiensi administrasi, mencakup dampak penerapan teknologi informasi, peningkatan transparansi dan akuntabilitas, serta identifikasi faktor-faktor penentu efektivitas sistem seperti kesiapan infrastruktur, kompetensi sumber daya manusia, dan kebijakan organisasi.

Sumber data penelitian mencakup manajemen dan pegawai Kantor Kementerian Agama Sidenreng Rappang, dokumentasi dan arsip internal, serta regulasi dan kebijakan pemerintah terkait penggajian. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan sepuluh informan kunci yang terdiri dari Pengelola Absen, Pengelola Gaji, Bendahara, Pejabat Pembuat Komitmen, Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar, dan lima orang staf pelaksana. Data sekunder meliputi data historis penggajian, dokumentasi kebijakan penggajian, dan regulasi yang berlaku.

Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik meliputi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur untuk menggali informasi mendalam (Widoyoko, E. P. (2012), observasi non-partisipatif untuk mengamati alur kerja dan kendala teknis (Sugiyono. (2019) , serta studi dokumentasi untuk menghimpun dokumen tertulis terkait penggajian (Sukamadinata, N. S. (2013)

Analisis data menggunakan metode deskriptif analitik dengan tiga alur interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Usman, H. (2019). Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber

dan metode, *member check* dengan melibatkan responden untuk mengonfirmasi hasil, dependabilitas melalui dokumentasi proses penelitian, serta konfirmabilitas dengan audit jejak penelitian.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sistem Penggajian Berbasis Web

Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang telah memulai implementasi sistem penggajian berbasis web sejak tahun 2023 sebagai respons terhadap tuntutan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara. Sistem ini dikembangkan sebagai platform sentral yang mengintegrasikan berbagai sumber data kepegawaian yang sebelumnya tersebar. Inisiatif digitalisasi ini bukan sekadar pembaruan teknologi, melainkan sebuah respons terhadap tuntutan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara khususnya terkait hak-hak finansial pegawai.

Sistem berbasis web ini dikembangkan dengan beberapa fitur utama yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas administrasi. Fitur tersebut meliputi integrasi dan sentralisasi data kepegawaian dan penggajian yang menjamin bahwa seluruh proses manajemen dapat diakses dan diawasi dari satu pintu, implementasi otomatisasi proses penggajian untuk mengurangi kesalahan manusia yang sering terjadi dalam penghitungan manual, portal akses mandiri bagi pegawai untuk mengakses informasi gaji kapan saja dan di mana saja, serta sistem keamanan data yang terintegrasi sebagai prioritas utama.

Tujuan substantif dari penerapan sistem digital ini tidak hanya berhenti pada efisiensi operasional, namun secara luas bertujuan meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan keuangan negara. Hal ini sejalan dengan mandat hukum, khususnya

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, yang mendorong terciptanya sistem yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan meminimalisir intervensi manual, sistem ini sekaligus berfungsi sebagai mekanisme pencegahan kecurangan dalam proses penggajian.

Analisis Implementasi Berdasarkan Model DeLone dan McLean

Penelitian ini menggunakan Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLean untuk menganalisis efektivitas implementasi sistem penggajian berbasis web. Model ini terdiri dari enam dimensi utama yang saling berkaitan yaitu Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Penggunaan Sistem, Kepuasan Pengguna, dan Manfaat Bersih.

Kualitas Sistem

Dimensi Kualitas Sistem merujuk pada kinerja teknis aplikasi, tingkat keandalan, dan kemudahan bagi pengguna dalam mengoperasikannya. Temuan di lapangan mengindikasikan bahwa proses transisi menuju sistem berbasis web ini masih menghadapi sejumlah tantangan penting, baik dari aspek teknis sistem itu sendiri maupun dari sisi adaptasi pengguna. Meskipun sistem telah berjalan selama kurang lebih dua tahun, implementasinya dinilai belum mencapai tingkat optimal.

Sejumlah pegawai merasa sistem ini memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi, sehingga menyebabkan kesulitan dalam penguasaan teknis operasional. Salah satu Pejabat Pembuat Komitmen menyatakan bahwa sistem penggajian yang diterapkan saat ini tergolong canggih dan sangat berbeda dengan sistem manual sebelumnya. Terdapat kesulitan seperti tampilan antarmuka pengguna yang kompleks yang dapat menyebabkan kesalahan pengguna, serta kesulitan dalam mengolah data pegawai yang besar dan kompleks.

Selain kompleksitas antarmuka, kinerja sistem secara umum juga masih memerlukan perhatian. Ditemukan beberapa laporan mengenai adanya masalah kecepatan dalam pemrosesan data, terutama saat sistem harus menangani volume input yang besar dan rumit. Kendala ini diperparah oleh faktor infrastruktur eksternal, yaitu stabilitas koneksi jaringan internet yang sering tidak menentu. Salah satu staf menyatakan bahwa sistem penggajian berbasis web sering mengalami keterlambatan atau gangguan terutama jika koneksi internet tidak stabil, atau karena proses input data yang banyak dan kompleks. Selain itu, sistem kadang mengalami gangguan pada saat awal bulan saat mau membuat daftar gaji bulanan.

Temuan ini mengonfirmasi adanya persoalan mendasar pada dimensi Kualitas Sistem, khususnya pada aspek kemudahan penggunaan dan keandalan. Kompleksitas desain antarmuka bagi pengguna dan kelemahan pada kinerja sistem yang terbukti sensitif terhadap volume data serta stabilitas jaringan internet menjadi hambatan krusial yang dapat memengaruhi efisiensi administrasi.

Kualitas Informasi

Kualitas Informasi merupakan aspek krusial yang secara spesifik mengukur akurasi, kelengkapan, dan ketepatan waktu data yang dihasilkan oleh sistem. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan adanya konsensus yang kuat bahwa sistem penggajian berbasis web ini telah menunjukkan tingkat akurasi yang sangat tinggi dalam perhitungan output gaji, termasuk perincian tunjangan dan potongan yang kompleks.

Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar menyatakan bahwa hasil perhitungan gaji yang dikeluarkan sistem seperti potongan atau jumlah tunjangan sangat akurat sepanjang data yang diinput akurat dan lengkap, sehingga tidak perlu lagi melakukan verifikasi manual. Pernyataan ini secara tegas mengukuhkan bahwa pada dimensi Akurasi Data, sistem telah berfungsi secara efektif. Kualitas output yang akurat berhasil

menghilangkan salah satu risiko terbesar dalam administrasi penggajian manual, yakni potensi kesalahan perhitungan.

Meskipun dimensi akurasi telah tercapai, tinjauan terhadap aspek kelengkapan, relevansi, dan ketepatan waktu dari informasi yang dihasilkan sistem menunjukkan adanya tantangan. Bendahara menjelaskan bahwa sistem mengeluarkan slip gaji digital atau rekap namun ada yang belum lengkap. Contohnya slip gaji sudah tidak ada di aplikasi gaji web, sehingga pada saat diperlukan harus dibuat manual lagi. Daftar pembayaran tunjangan kinerja juga tidak ada. Selain itu belum tepat waktu, karena setiap awal bulan pada saat padatnya yang mengakses aplikasi gaji web mengakibatkan keterlambatan.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sistem telah berhasil dalam menyediakan output dasar dengan akurasi tinggi, terdapat celah dalam dimensi Kelengkapan Informasi dan Ketepatan Waktu. Upaya perbaikan harus difokuskan pada pemenuhan kelengkapan laporan yang dibutuhkan dan peningkatan kapasitas sistem untuk menjamin ketepatan waktu, terutama di masa beban akses tinggi.

Kualitas Layanan

Kualitas Layanan dalam kerangka Model DeLone dan McLean berfokus pada efektivitas dukungan yang disediakan oleh tim pendukung atau departemen IT kepada pengguna akhir sistem. Ditemukan bahwa implementasi sistem ini mendapatkan dukungan komitmen dari pimpinan instansi. Namun, temuan di lapangan mengindikasikan bahwa pelaksanaan dukungan ini belum sepenuhnya memadai, terutama terkait dengan pelatihan berkelanjutan dan respons cepat terhadap kendala operasional harian.

Salah satu informan menyatakan bahwa belum ada respon cepat dari tim IT atau pihak yang bertanggung jawab memberikan dukungan. Pegawai hanya menunggu normal sendiri, tidak ada pelatihan yang memadai,

sehingga hanya melakukan *trial and error* sendiri. Hal ini sering membuat keterlambatan. Pernyataan ini menunjukkan adanya tantangan signifikan pada dimensi Dukungan Pelatihan dan Responsivitas Layanan. Ketiadaan pelatihan yang memadai, serta keharusan bagi pengguna untuk mengandalkan metode coba-coba dalam mengoperasikan sistem, mengindikasikan bahwa kualitas layanan yang disediakan masih jauh dari optimal.

Meskipun terdapat isu responsivitas dan pelatihan, temuan mengenai kompetensi personel pendukung menunjukkan sisi positif. Salah satu staf menyatakan bahwa kompetensi dan sikap petugas yang memberikan bantuan layanan cukup menguasai sistem. Mereka memberikan bimbingan intensif dan pendampingan. Hanya saja karena petugas yang baru mempelajarinya merasa asing dan agak lambat menyesuaikan sistem yang berteknologi tinggi ini.

Kutipan ini memperkuat temuan bahwa dimensi Kualitas Personel Layanan sudah berjalan cukup efektif. Petugas pendukung dinilai kompeten dan berdedikasi. Masalah utamanya tidak sepenuhnya terletak pada kemampuan teknis penyedia layanan, melainkan pada tingkat kesiapan pengguna dan tingkat kesulitan yang ditimbulkan oleh teknologi yang diadopsi.

Penggunaan Sistem

Dimensi Penggunaan Sistem mengukur seberapa sering, intensif, dan luas cakupan fitur sistem digunakan oleh pengguna. Intensitas penggunaan sistem penggajian berbasis web ini tergolong sangat tinggi dan berkelanjutan. Secara frekuensi, sistem ini telah terintegrasi penuh dalam rutinitas administrasi keuangan harian dan bulanan.

Pengelola Absen menyatakan bahwa sistem ini digunakan setiap harinya, karena setelah dilakukan penggajian pada bulan yang pertama, dipersiapkan lagi pembayaran gaji bulan berikutnya, jadi tidak ada hentinya.

Pegawai melaksanakan penginputan data secara berkesinambungan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa dimensi Frekuensi Penggunaan telah mencapai tingkat optimal, yaitu integrasi harian dan bulanan yang vital. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem telah menjadi esensial bagi fungsi operasional instansi.

Kepuasan Pengguna

Kepuasan Pengguna merupakan ukuran subjektif yang sangat penting, mencerminkan respons emosional dan kognitif pengguna terhadap sistem. Meskipun terdapat kendala pada aspek kualitas sistem, secara keseluruhan tingkat kepuasan di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang terhadap sistem penggajian berbasis web ini tergolong tinggi. Kepuasan ini didasarkan pada keyakinan bahwa sistem mampu menjamin akurasi pembayaran, menghilangkan peluang kecurangan, dan secara fundamental meningkatkan integritas administrasi.

Salah satu pegawai menyatakan bahwa secara keseluruhan cukup puas dengan penerapan sistem penggajian berbasis web karena memiliki banyak keunggulan. Pelayanan menjadi cepat, sistem ini transparan dan tidak ada celah untuk melakukan manipulasi gaji pegawai atau pemotongan liar. Lebih dari itu, akuntabilitas dapat ditunjukkan baik untuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas maupun untuk kepentingan pemeriksaan yang secara rutin dilakukan setiap tahun anggaran.

Kutipan ini adalah temuan kunci yang menunjukkan bahwa nilai terbesar sistem bukanlah sekadar kecepatan, melainkan pembangunan kepercayaan. Kepuasan pengguna berakar kuat pada dimensi Transparansi dan Akuntabilitas yang ditawarkan sistem, yang secara efektif menutup celah untuk manipulasi.

Manfaat Bersih

Manfaat Bersih merupakan indikator akhir dari Model DeLone dan McLean, yang mengukur dampak nyata sistem terhadap efisiensi organisasi, produktivitas, dan kinerja institusional. Temuan menunjukkan bahwa sistem ini telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan pada kinerja unit kerja.

Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar menyatakan bahwa sistem ini telah meningkatkan produktivitas individu dan unit kerja dalam mengelola administrasi penggajian. Penerapan sistem penggajian berbasis web ini telah meningkatkan produktivitas pegawai sehingga produktivitas unit kerja atau bagian keuangan meningkat. Para pegawai di lingkungan instansi merasa puas dengan layanan ini.

Pernyataan ini menunjukkan adanya korelasi positif antara Penggunaan Sistem dan Kepuasan Pengguna dengan Peningkatan Produktivitas Organisasional. Manfaat Bersih yang terukur adalah peningkatan kinerja, yang membuktikan bahwa terlepas dari kompleksitas sistem, hasilnya secara keseluruhan jauh lebih baik daripada sistem manual.

Efektivitas Implementasi Sistem

Efektivitas implementasi sistem menunjukkan capaian signifikan dalam peningkatan efisiensi administrasi dan akuntabilitas data, meskipun masih menghadapi hambatan teknis dan operasional. Peningkatan efisiensi administrasi didukung oleh keberhasilan sistem pada dimensi Kualitas Informasi dengan output perhitungan gaji yang sangat akurat, meniadakan prosedur verifikasi manual yang memakan waktu dan rentan kesalahan.

Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar menyatakan bahwa sejak diterapkan pada tahun 2023, sistem ini sudah efektif berjalan hingga saat ini, meskipun masih ada yang perlu dimaksimalkan seperti keterampilan pegawai dalam mengoperasikan sistem dan kapasitas jaringan

internet. Fungsi administrasi penggajian tetap dapat berjalan tanpa hambatan yang fatal dengan dukungan penuh dari pimpinan.

Pejabat Pembuat Komitmen menegaskan bahwa sistem ini memengaruhi transparansi dan akuntabilitas pengelolaan gaji karena aplikasi ini dari Kementerian Keuangan langsung yang membuat. Pernyataan ini menegaskan bahwa efektivitas sistem tidak hanya diukur dari kinerja internal, tetapi juga dari kontribusinya pada prinsip *e-governance* yang lebih luas dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan gaji dan efisiensi administrasi secara menyeluruh.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini sejalan dengan Indra (2020) yang menemukan bahwa sistem penggajian berbasis web mampu meningkatkan efisiensi administrasi, akurasi perhitungan, dan akuntabilitas di lembaga keuangan. Penelitian ini mengonfirmasi temuan tersebut di konteks instansi pemerintah, khususnya pada dimensi Kualitas Informasi yang menghasilkan perhitungan gaji sangat akurat dan peningkatan Manfaat Bersih berupa akuntabilitas. Namun, penelitian ini menemukan bahwa pencapaian tersebut masih dibayangi oleh tantangan adaptasi pengguna dan masalah Kualitas Sistem yang kompleks.

Hasil penelitian juga memperkuat temuan (Setiadi, 2021) mengenai peningkatan produktivitas dan pengurangan beban kerja melalui otomatisasi di pemerintahan daerah. Sistem di Kementerian Agama Sidenreng Rappang terbukti meningkatkan produktivitas unit kerja dan mengurangi beban kerja Staf Administrasi. Perbedaan signifikan adalah penelitian ini menyoroti bahwa peningkatan produktivitas harus dicapai di tengah resistensi terselubung akibat kesulitan Penggunaan Sistem dan kurangnya literasi teknologi informasi.

Aspek transparansi yang ditekankan (Khairuddin, 2024) di sektor pendidikan menjadi pilar utama keberhasilan di Kementerian Agama

Sidenreng Rappang. Kepuasan Pengguna bersumber dari keyakinan bahwa sistem transparan dan akuntabel, yang secara efektif mencegah manipulasi atau pemotongan liar, sehingga meningkatkan kepercayaan pegawai terhadap instansi. Hal ini memberikan bukti empiris tambahan bahwa nilai kunci *e-governance* adalah penciptaan kepercayaan melalui transparansi data.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Setyawan, 2022). yang menekankan bahwa adopsi sistem informasi penggajian berbasis web ditujukan untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan menyediakan akses real-time yang transparan. Staf di Kementerian Agama Sidenreng Rappang merasakan peningkatan signifikan pada kecepatan pelayanan dan kemudahan pelacakan data penggajian. Perbedaan utama adalah penelitian ini menemukan bahwa manfaat efisiensi tersebut harus dibayar dengan tantangan pada kualitas sistem berupa kompleksitas antarmuka.

Temuan mengenai tantangan implementasi sejalan dengan apa yang diuraikan oleh (Laudon, K. C. (2016) dan diperkuat oleh (Suryanto, A. (2020). Penelitian ini menemukan adanya irisan kuat dengan hambatan keterbatasan infrastruktur, kurangnya keterampilan pengguna, dan resistensi terhadap perubahan. Masalah Kualitas Sistem yang rentan terhadap gangguan mencerminkan isu keterbatasan infrastruktur seperti koneksi internet tidak stabil. Kurangnya keterampilan pengguna dan resistensi implisit masih menjadi ganjalan serius, membuktikan bahwa tantangan faktor manusia adalah isu yang nyata dalam implementasi sistem informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas implementasi sistem informasi penggajian berbasis web di Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem telah berjalan sepenuhnya namun kualitas sistem masih menghadapi tantangan pada aspek kemudahan penggunaan dan keandalan operasional. Sistem dirasakan kompleks dan rentan terhadap gangguan jaringan serta volume data besar. Meskipun demikian, kualitas informasi tergolong tinggi dalam hal akurasi data, tetapi masih terdapat kelemahan pada aspek ketepatan waktu dan kelengkapan output informasi. Dukungan yang diberikan melalui kualitas layanan menunjukkan komitmen pimpinan dan kompetensi personel, namun masih perlu ditingkatkan pada aspek responsivitas teknis dan pelatihan berkelanjutan. Efektivitas penerapan sistem terbukti dapat meningkatkan efisiensi administrasi yang diukur dari peningkatan drastis akurasi data penggajian dan penghilangan proses verifikasi manual.

Efektivitas ini berdampak positif pada kepuasan pengguna melalui integritas data dan transparansi pengelolaan keuangan. Namun, efektivitas ini bersifat parsial karena masih dihambat oleh isu teknis yang memengaruhi ketepatan waktu penyediaan informasi, sehingga memerlukan perbaikan pada infrastruktur dan dukungan layanan agar efisiensi administrasi dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan untuk meningkatkan infrastruktur dan keandalan sistem melalui alokasi sumber daya yang memadai untuk peningkatan kapasitas server dan stabilitas koneksi jaringan internet, mengembangkan program pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknis yang responsif untuk mengatasi kesenjangan literasi digital pengguna, serta memperpanjang masa pendampingan adaptasi sumber daya manusia untuk mengatasi kecemasan teknologi dan membangun kepercayaan diri pengguna dalam menguasai sistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanita, A., & Septiansyah, B. (2020). PENATAAN SISTEM INFORMASI DAN ADMINISTRASI PERTANAHAN TINGKAT KELURAHAN DI KOTA CIMAHI DALAM RANGKA REFORMA AGRARIA. *Jurnal Caraka Prabu*, 4(2), 142–163.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9-30. [DOI: <http://dx.doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>]
- Fauzi, L. M., Ajizah, S. N., Kurnia, D., & Yulianti, S. (2022). Efektivitas E-Government melalui Banserv pada Kota Bandung. *Jurnal Caraka Prabu*, 91(5), 328–341. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>

- Habibullah, M. (. (2020). Analisis Efisiensi dan Efektivitas E-Government dalam Administrasi Publik. . Diakses dari <https://journal.uir.ac.id/index.php/JIAP/article/download/16516/6376/59289>.
- Indra, A. (2020). implementasi Sistem Informasi Penggajian Berbasis Web di Lembaga Keuangan. *Jurnal Manajemen Informasi*, 7(2), 45-60.
- Khairuddin, M. R. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Penggajian terhadap Transparansi Administrasi Keuangan di Sektor Pendidikan. *Jurnal Sistem Informasi*, 12(1), 78-90.
- Laudon, K. C. (2016). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Pearson.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiadi, R. N. (2021). Efektivitas Sistem Informasi Penggajian Berbasis Web dalam Administrasi Pemerintahan Daerah. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(3), 112-125.
- Setyawan, B. (2022). Pengaruh QRIS terhadap Efisiensi dan Akurasi Transaksi Keuangan di Sektor Publik. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(4), 78-89.
- Shafira, A., & Kurniasiw, A. (2021). Implementasi E-Government Dalam Upaya Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Caraka Prabu*, 5(1), 53.
- Sudarto. (2017). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukamadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya,.
- Suryanto, A. (2020). Tantangan Implementasi Sistem Informasi di Daerah Terpencil: Studi Kasus Kabupaten X. *Jurnal Teknologi Informasi dan Administrasi*, 12(3), 45-56.
- Usman, H. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.